# BAB V
# SIMPULAN DAN PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus asuhan kebidanan pada Ny. V 23 tahun dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir hingga masa neonatus di Di Puskesmas Cengkareng. Hal ini sangat penting untuk mendeteksi dini dan mengurangi faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keamanan ibu dan bayi. Dengan ini studi kasus *Continuity of Midwife Care* telah didokumentasikan melalui 7 langkah varney dan dilengkapi dengan catatan perkembangan menggunakan manajemen SOAP.

### 5.1.1 Kehamilan

Pada masa kehamilan, Ny. V mengalami keluhan fisiologis nyeri pinggang pada trimester pertama yang masih dalam batas normal dan dapat diatasi melalui istirahat yang cukup, teknik relaksasi pernafasan serta dukungan keluarga. Selama masa kehamilan, ibu melakukan pemeriksaan antenatal sebanyak 7 kali yang tersebar pada trimester I, II, dan III di Puskesmas. Pasien juga melakukan pemeriksaan USG oleh dokter sebanyak 4 kali pada usia kehamilan 10 minggu, 20 minggu, 28 minggu, dan 36 minggu. Pemeriksaan laboratorium triple eliminasi dilakukan pada trimester pertama dengan hasil sifilis negatif, HIV negatif, dan HBsAg non-reaktif. Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan pada trimester pertama dan trimester ketiga dengan hasil dalam batas normal. Selama kehamilan tidak ditemukan tanda bahaya maupun komplikasi yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin.

### 5.1.2 Persalinan

Asuhan Persalinan Ny. V diberikan pada usia kehamilan 38 5 hari minggu. Kala I berlangsung selama 6 jam. Sejak pukul 04.00 sampai 10.00 WIB, Ibu mengeluh mulas-mulas dan nyeri sehingga diberikan asuhan komplementer teknik relaksasi dan Nafas. Kala II selama 30 menit, Kala III selama 10 menit, Kala IV selama 2jam. Pertolongan persalinan pada Ny. V dilakukan sesuai dengan 60 langkah APN. Demikian tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

### 5.1.3 Nifas

Asuhan Nifas pada Ny. V dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan, dilakukan pemantauan involusi uterus, lochia, tanda-tanda vital, serta kondisi psikologis ibu. Ibu mendapatkan konseling mengenai nutrisi, istirahat, personal hygiene, perawatan luka jahitan. Serta memberikan edukasi yang mendalam tentang perawatan nifas dan kesehatan ibu secara keseluruhan selama masa nifas kondisi ibu baik tidak ada keluhan dan proses pemulihan berjalan baik, pada saat KF 4 Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan ingin mengkonsumsi Pil KB saja sebagai pemilihan metode KBnya.

### 5.1.4 Bayi Baru Lahir

Asuhan Kunjungan Neonatus (KN) pada bayi Ny. A berlangsung dari masa neonatal hingga bayi berusia 30 hari. Bayi Ny. A lahir cukup bulan secara spontan pervaginam dalam kondisi fisiologis yang stabil dengan pemenuhan kebutuhan dasar berupa pencegahan hipotermi, perawatan tali pusat, dan asupan ASI. Pada KN

2, ditemukan keluhan perut kembung yang ditangani dengan asuhan komplementer pijat bayi untuk merilekskan otot abdomen dan melancarkan pasase gas. Pada kunjungan hari ke-30 (KN 3), selain pemantauan tumbuh kembang dan pelepasan tali pusat yang berjalan normal, bayi diberikan pelayanan imunisasi dasar BCG dan Polio 1. Hasil evaluasi menunjukkan keluhan kembung teratasi, kenaikan berat badan sesuai grafik pertumbuhan, serta tidak teridentifikasi adanya komplikasi. Penerapan asuhan ini merefleksikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan sesuai standar pencegahan penyakit pada bayi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Institusi

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan sebagai sumber rujukan literatur dan bahan pengayaan bahan ajar, khususnya mengenai integrasi terapi komplementer dalam penerapan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan kedalaman analisis serta kualitas penyusunan laporan asuhan kebidanan berbasis bukti (*evidence-based practice*) di lapangan.

### 5.2.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan Puskesmas dapat mempertahankan dan memfasilitasi integrasi terapi komplementer yang terbukti aman dan berbasis bukti (*evidence-based practice*)—seperti pijat bayi untuk kembung (*meteorismus*) dan teknik relaksasi napas pada persalinan—ke dalam standar prosedur operasional (SPO) pelayanan kebidanan.

### 5.2.3 Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan klinis dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care* / CoMC) secara komprehensif dari masa kehamilan hingga keluarga berencana. dan juga enantiasa memperbarui literatur ilmiah terkini agar mampu menerapkan intervensi kebidanan—baik konvensional maupun komplementer—secara rasional, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

### 5.2.4 Bagi klien dan masyarakat

Bagi klien dan masyarakat, disarankan untuk memperluas pemahaman mengenai tanda-tanda kegawatdaruratan maternal dan neonatal guna mempercepat pengambilan keputusan dalam rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping itu, masyarakat dianjurkan untuk mampu mengintegrasikan tindakan komplementer non-farmakologis secara mandiri dan tepat sesuai petunjuk tenaga kesehatan, sehingga mampu meminimalkan ketidaknyamanan fisiologis serta

mendukung efektivitas asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*).